

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III
SDN 3 TERONG TAWAH TAHUN AJARAN 2020/2021**

Rosidah¹, Lalu Hamdian Affandi², Awal Nur Kholifatur Rosyidah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

*Corresponding Author: rosidahyacub@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : October 8rd, 2021

Revised : May 10rd, 2022

Accepted : May 31rd, 2022

Keywords:

*Difficulty in Learning Mathematics,
Fraction Counting Operations,
Elementary Mathematics*

ABSTRACT

Mathematics is a universal science that underlies the development of modern technology. In the reality, mathematics learning activities have a higher level of learning difficulty compared to other subjects, especially in fractional operations. This can be seen when the learning process takes place, the lack of interest and attention of students towards learning mathematics, students passive interaction with the teacher and the use of conventional methods as learning methods. This study aims to determine the types of learning difficulties in mathematics on the material of fractional arithmetic operations and the improvement efforts made by teacher in class III SDN 3 Terong Tawah in overcoming students' learning difficulties. This research is a qualitative research that apply descriptive method. The research was conducted at SDN 3 Terong Tawah with the research subjects with the research subjects being 6 third grade students who had difficulty learning mathematics and who scored below the KKM. Data collection techniques using diagnostic tests, interviews and documentation. Data analysis of Interactive Analysis Method. The results of the study showed that students had difficulty learning the material for fractional arithmetic operations. The types of mathematical difficulties experienced by students are difficulties in reading and understanding the meaning of the questions, difficulties in understanding mathematical concepts in fractional counting operations material, and students having difficulty in processing skills in working on fractional arithmetic operations. The improvement efforts used by the third grade teacher of SDN 3 Terong Tawah are by holding special tutoring, repeating material that has not been understood by students and making improvements or remedial to students who get scores below the KKM.

ABSTRAK Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Kenyataan yang ada di lapangan bahwa kegiatan pembelajaran matematika memiliki tingkat kesulitan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelajaran lainnya terutama pada materi operasi hitung pecahan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika dan juga metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru kelas III SDN 3 Terong Tawah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN 3 Terong Tawah dengan subjek penelitian yaitu 6 siswa kelas III yang mengalami kesulitan belajar matematika dan yang memperoleh nilai dibawah KKM. Teknik pengumpulan data menggunakan tes diagnostik materi operasi hitung pecahan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Interactive Analysis Metode*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa siswa kesulitan belajar pada materi operasi hitung pecahan. Jenis kesulitan matematika yang dialami siswa yaitu kesulitan membaca dan memahami maksud soal, kesulitan dalam memahami konsep matematika pada materi operasi hitung pecahan, dan siswa kesulitan dalam keterampilan proses mengerjakan soal operasi hitung pecahan. Upaya perbaikan yang digunakan oleh guru dengan mengadakan bimbingan belajar khusus, melakukan pengulangan kembali materi yang belum dipahami dan dilakukan perbaikan atau remedial terhadap siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar, menengah, bahkan sampai perguruan tinggi. Permendikbud Nomor 22. 2016 mengemukakan tujuan pembelajaran matematika yakni: (a) memahami konsep matematika, (b) menalar pola sifat dari matematika, (c) memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, (d) mengomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya. Proses belajar mengajar di sekolah dasar merupakan titik awal bagi siswa untuk belajar matematika, harus memperhatikan prinsip dari kongkrit ke abstrak, dari mudah ke sulit dan dari sederhana ke kompleks (Mudjito, 2010: 1).

Pembelajaran matematika akan menjadi lebih efektif jika guru memfasilitasi siswa menemukan cara memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna seperti sikap dan gaya mengajar guru, menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi terkini diruangan kelas, penggunaan media belajar yang lebih variatif, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sehari-hari (Sutarto & Syafruddin, 2013:38).

Kenyataan yang ada dilapangan bahwa kegiatan pembelajaran matematika memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelajaran lainnya terbukti dengan hasil belajar matematika lebih rendah dibandingkan dengan pelajaran lain. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman (dalam Tyas, 2016) bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika, siswa juga pasif berinteraksi dengan guru dibandingkan berinteraksi teman sebayanya. Selain itu, kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode konvensional serta kurangnya penggunaan media dan alat peraga.

Kurang interaksi siswa selama pembelajaran matematika seperti yang dikemukakan di atas disebabkan karena aktivitas berpikir setiap siswa tidak berlangsung secara wajar. Pada proses pembelajaran siswa terkadang sulit untuk berkonsentrasi, sehingga membuat siswa susah untuk memahami pelajaran yang berlangsung. Namun ada juga beberapa siswa yang dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Semua itu terjadi dalam

kehidupan sehari-hari dimana kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku pada siswa. Dalam keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal itu lah yang disebut dengan kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dikelas III SDN 3 Terong Tawah yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020, masih ditemui 6 siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas III, wawancara bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Hasil wawancara dengan guru, mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Guru kelas juga mengemukakan bahwa materi yang dianggap paling sulit dimengerti oleh siswa yaitu operasi hitung pecahan. Penyebab siswa mengalami kesulitan memahami materi ini adalah lemahnya kemampuan hitung dasar siswa seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya kemampuan hitung dasar yaitu kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar matematika, siswa yang masih kurang memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar, dan kemampuan manipulasi bilangan-bilangan.

Berdasarkan hasil ujian semester ganjil siswa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas III SDN 3 Terong Tawah pada mata pelajaran matematika masih rendah dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa yaitu 65, nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa pada mata pelajaran matematika yaitu 60. Rendahnya nilai matematika terjadi karena beberapa kesalahan antara lain: kesalahan pemahaman konsep, kesalahan atau kekeliruan siswa dalam mengerjakan soal, kesalahan membaca dan memahami maksud soal dan kesalahan karena kecerobohan, kurangnya penguasaan operasi hitung dasar siswa seperti penjumlahan, pengurangan. Dari beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, maka siswa seharusnya memiliki kemampuan hitung dasar yang baik sehingga mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru mengingat bahwa materi matematika saling terkait dan bertingkat. Siswa juga harus memiliki semangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan diatas diperlukan analisa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Analisa akan menggunakan tes diagnostik, wawancara, dan dokumentasi. Analisa kesulitan belajar diharapkan dapat mengetahui kesulitan belajar siswa, sehingga dapat melakukan upaya perbaikannya (Prasetyawan 2016: 16).

Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 3 Terong Tawah Tahun Ajaran 2020/2021”.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis kesulitan belajar matematika materi operasi hitung pecahan dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsi

kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi operasi hitung pecahan dan mendeskripsikan upaya perbaikan yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada materi operasi hitung pecahan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 3 Terong Tawah, Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan terhitung sejak awal Agustus sampai dengan awal September 2021.

Penelitian ini menggunakan tes diagnostik, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini 6 orang dari keseluruhan siswa sejumlah 33 siswa. 6 siswa dipilih berdasarkan hasil tes diagnostik yang menunjukkan hasil belajar yang rendah dibandingkan yang lainnya. Tes diagnostik bertujuan untuk mengetahui kesalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa kelas III yang mengalami kesulitan belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung pecahan, jenis kesulitan belajar matematika dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Selain itu dokumentasi juga digunakan dalam pengumpulan data berupa hasil tes diagnostik siswa kelas III SDN Terong Tawah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes diagnostik, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan atau subjek penelitian adalah 6 orang siswa di kelas III yang mengalami kesulitan belajar matematika dan guru selaku guru kelas.

1. Kesulitan belajar matematika materi operasi hitung pecahan

Adapun kesulitan belajar matematika siswa pada materi operasi hitung pecahan diantaranya:

1) Kesulitan dalam membaca dan memahami maksud soal.

Guru mengungkapkan bahwa siswa paham dan mampu memahami materi serta maksud soal yang diberikan, tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami maksud soal yang diberikan dan guru juga mengungkapkan masih ada siswa yang belum lancar membaca, bahkan ada beberapa siswa juga yang belum mengenal huruf ataupun bilangan, karenanya siswa kesulitan membaca serta memahami maksud soal yang diberikan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yang berkaitan dengan kesulitan membaca dan memahami maksud soal sebagai berikut:

Tabel 1 Transkrip wawancara terhadap guru kelas III.

Peneliti	: Apakah siswa bapak bisa memahami soal yang diberikan?
Guru Kelas	: oh bisa-bisa
Peneliti	: Apakah siswa bapak paham tentang materi yang Bapak ajarkan?

Guru Kelas: Iya paham, Jadi apapun semua materi yang kita ajarkan karena itu ada dasar contohnya dulu sebelum melaksanakan kegiatan inti, dia akan memahami apa yang kita ajarkan

Peneliti : Kesulitan-kesulitan belajar seperti apa yang anak alami dalam proses pembelajaran serta contoh kesulitan yang dialami?

Guru Kelas : Yaaa. Jadi kesulitan anak-anak itu tidak memahami bahasa, kedua belum mengenal kartu huruf ataupun kartu bilangan, walaupun dia kelas 3 ada saja namanya pevahan, misalya satu contoh misalnya $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{2}$ dia belum paham disitu, itu yang kita jelaskan, itulah kesulitan anak-anak didalam memahami pelajaran yang kita berikan

Pada saat melakukan penelitian, peneliti berkesempatan untuk mengamati siswa mengerjakan tes diagnostic yang diberikan, dilihat siswa kebingungan dalam mengerjakannya, siswa masih bertanya maksud dari soal yang diberikan kepada saya selaku peneliti dan juga sering keliru bahkan tergesah-gesah dalam menjawab soal. Berikut akan dipaparkan hasil jawaban siswa yang kesulitan dalam membaca dan memahami maksud soal.



Gambar 1 Soal nomor 1 dan 2



Gambar 2 siswa yang kesulitan memahami maksud soal

Untuk mendukung data dari hasil tes diagnostik siswa, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang kesulitan membaca dan memahami maksud soal sebagai berikut:

Tabel 2 transkrip wawancara siswa yang kesulitan memahami maksud soal

Peneliti: Pertama, apa yang adik ketahui dalam soal nomor 1?

Siswa BVO: Semangka di potong 2 bagian

Peneliti: Baik, kalo 1 semangka di potong jadi 2 bagian hasilnya $\frac{1}{2}$, tapi kenapa adik menjawab 2 bagian?

Siswa BVO: Iya salah bu

Peneliti: Baik, lain kali adik lebih teliti lagi yah kalau membaca soal.

Siswa BVO: iya bu
Peneliti: ok, selanjutnya, apa yang ditanyakan dalam soal nomor 1?
Siswa BVO: nilai 1 bagian semangka
Peneliti: apa adik merasa kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 1?
Siswa: sedikit
Peneliti: kesulitan seperti apa?
Siswa: susah kalo soal cerita.

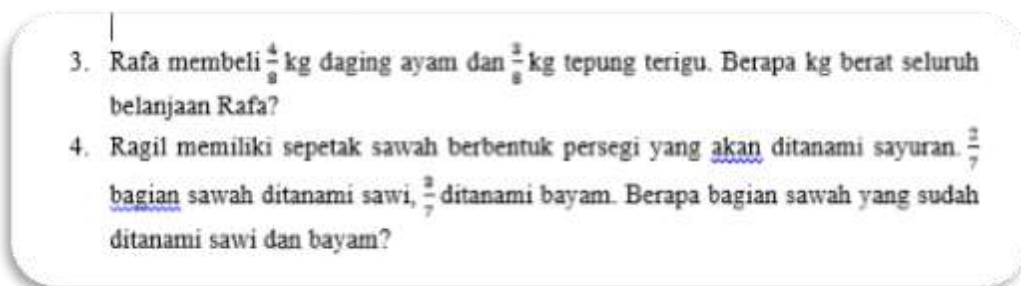
2) Kesulitan dalam pemahaman konsep

Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa kesulitan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Konsep operasi hitung pecahan kurang dikuasai siswa, dapat dilihat siswa yang masih bingung menyelesaikan soal yang diberikan, dimana siswa belum paham bahwa untuk menghitung operasi hitung pecahan berpenyebut sama tidak perlu dijumlahkan penyebutnya tetapi masih ada saja siswa yang menjumlahkannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes diagnostik yang telah dikerjakan oleh siswa yang berkaitan dengan operasi hitung pecahan. Siswa masih banyak yang keliru dengan menjumlahkan penyebutnya, yang semestinya siswa hanya perlu menjumlahkan pembilangnya saja. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam pemahaman konsep, yaitu:

Tabel 3 Transkrip wawancara terhadap guru kelas III.

Pertanyaan	Jawaban
Peneliti: kesulitan belajar matematika seperti apa yang siswa alami dalam kegiatan pembelajaran?	Guru: kesulitan yang dialami anak-anak itu tidak memahami bahasa, siswa belum mengenal huruf ataupun bilangan dan belum memahami materi yang diberikan, siswa juga belum menguasai konsep operasi hitung pecahan.

Kemudian terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika khususnya konsep dasar penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Dibawah ini akan dipaparkan hasil jawaban siswa sebagai berikut:



Gambar 3 soal nomor 3 dan 4

$$\textcircled{3} \quad \frac{3}{8} + \frac{4}{8} = \frac{7}{10}$$

$$\textcircled{4} \quad \frac{2}{7} + \frac{3}{7} = \frac{5}{14}$$

Gambar 4 Jawaban siswa 1 yang salah menghitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama.

Dari hasil analisis pekerjaan siswa, dilakukan wawancara untuk mendukung dan memperkuat data, hasil wawancara pada siswa 1 sebagai berikut:

Tabel 4 transkrip wawancara terhadap siswa yang kesulitan memahami konsep operasi hitung pecahan berpenyebut sama.

<p>Peneliti: Bagaimana langkah atau cara adik mengerjakan soal nomor 3? Siswa 1: $3+4=7$ dan dibawahnya $8+8=16$ Peneliti: Menurut adik itu caranya itu benar? Siswa 1: Hmmmm (mengangguk) Peneliti: Adik sudah paham materi operasi pecahan berpenyebut sama Siswa: Sedikit Peneliti: iya. Yang seharusnya adik hanya menjumlahkan pembilang yang bagian atasnya saja, yang bagian bawahnya tidak perlu dijumlahkan.</p>
--

3) Kesulitan dalam keterampilan proses

Pada saat siswa kesulitan dalam proses mengerjakan soal cerita yang diberikan maka hasil jawaban siswa akan salah. Contohnya siswa yang mengerjakan tentang penjumlahan pecahan masih ada beberapa siswa yang salah atau keliru dalam menjumlahkan pembilangnya. Siswa keliru dalam mengerjakan soal dengan alasan sulit dan terburu-buru. Dibawah ini akan dipaparkan hasil jawaban siswa yang melakukan kesalahan dalam proses mengerjakan soal:

4. Ragil memiliki sepetak sawah berbentuk persegi yang akan ditanami sayuran. $\frac{2}{7}$ bagian sawah ditanami sawi, $\frac{3}{7}$ ditanami bayam. Berapa bagian sawah yang sudah ditanami sawi dan bayam?

Gambar 5 soal nomor 4

A photograph of a student's handwritten work on a piece of paper. The student has written the equation $\frac{2}{7} + \frac{3}{7} = \frac{19}{14}$. The handwriting is somewhat messy, and the paper appears to be a page from a notebook or worksheet.

Gambar 6 siswa yang kesulitan dalam perhitungan

Setelah menganalisis hasil pekerjaan siswa, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika khususnya pada kesulitan dalam perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6 Transkrip wawancara siswa yang mengalami kesalahan keterampilan proses

<p>Peneliti: bagaimana cara adik menyelesaikan nomor 4?</p> <p>Siswa: $\frac{2}{7} + \frac{3}{7}$</p> <p>Peneliti: tapi kenapa hasilnya $\frac{19}{14}$?</p> <p>Siswa: tidak tau</p> <p>Peneliti: kok tidak tau?</p> <p>Siswa: “ siswa tidak menjawab”</p> <p>Peneliti: lain kali kalau adik mengerjakan soal lebih teliti lagi yah dan di baca lagi maksud dari bunyi soal.</p>
--

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar matematika di antaranya kesulitan membaca dan memahami maksud soal, kesulitan dalam memahami konsep matematika pada materi operasi hitung pecahan, dan siswa kesulitan dalam keterampilan proses mengerjakan soal operasi hitung pecahan.

2. Upaya perbaikan yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas III.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di SDN 3 Terong Tawah yaitu diadakan bimbingan belajar secara khusus seperti langsung di pantau ke rumah masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika karena pandemi covid yang mengharuskan siswa belajar di rumah, pengulangan kembali materi yang diajarkan (review) dan juga dilakukan remedial atau perbaikan bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan hasil tes diagnostic, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat siswa di kelas III SDN 3 Terong Tawah yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan. Hal ini terlihat dari hasil tes diagnostik terdapat 6 orang yang masih belum tuntas. Makmun (2009: 308) mengungkapkan bahwa jika mayoritas dari populasi kelas nilai prestasinya tidak mencapai nilai batas lulus maka dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut diduga mengalami kesulitan belajar.

3. Jenis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III pada Materi Operasi Hitung Pecahan

Siswa berkesulitan belajar mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi operasi hitung pecahan merupakan materi yang dianggap sulit oleh siswa. Saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan operasi hitung pecahan banyak siswa yang melakukan kesalahan. Pada materi operasi hitung pecahan siswa kesulitan memahami maksud soal cerita yang diberikan, siswa tidak menguasai konsep operasi hitung pecahan dan juga sering salah dalam keterampilan proses atau langkah-langkah dalam menjawab soal. Adapun jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa sebagai berikut:

1) Kesulitan dalam membaca dan memahami maksud soal

Siswa yang sulit untuk memahami maksud dari materi matematika akan sulit untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi operasi hitung pecahan. Kesulitan belajar matematika salah satunya disebabkan oleh sulitnya siswa memahami bahasa atau maksud soal. Dalam mengerjakan soal matematika sering ditemui siswa yang tidak memahami maksud dari soal, hal tersebut akan menyebabkan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan

2) Kesulitan dalam pemahaman konsep matematika

Pemahaman konsep menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar Siswa yang masih belum memahami konsep operasi hitung pecahan berpenyebut sama, terlihat siswa yang masih bingung menyelesaikan soal yang diberikan, dimana siswa belum paham bahwa untuk menghitung operasi hitung pecahan berpenyebut sama tidak perlu menjumlahkan penyebutnya hanya pembilangnya saja yang dijumlahkan.

3) Kesulitan dalam keterampilan proses

Saat siswa mengalami kesulitan untuk menghitung soal maka hasil jawabannya tentunya akan salah. Kesalahan perhitungan biasanya disebabkan karena kesulitan memahami maksud soal dan juga siswa belum menguasai konsep. Selain itu kesalahan perhitungan juga bisa terjadi pada siswa karena kurang teliti dalam mengerjakan soal yang di berikan.

4. Upaya Perbaikan yang Dilakukan Oleh Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika di Kelas III.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas III, dapat diketahui beberapa upaya perbaikan yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu mengadakan bimbingan belajar khusus dengan dipantau langsung di rumah masing-masing siswa yang berkesulitan belajar matematika karena keadaan covid yang mengharuskan siswa belajar di rumah, melakukan pengulangan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa dan dilakukan perbaikan atau remedial terhadap siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Sama halnya dengan pendapat Jamaris (2015:191) yang mengemukakan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, hal yang harus dilakukan yaitu memberikan pengajaran remedial seperti: a) Pelatihan penguasaan tugas; 2) pelatihan penguasaan proses, dan; 3) pelatihan perilaku.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan sebagai berikut.

1. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan siswa di kelas III SDN 3 Terong Tawah antara lain:
 - 1) Kesulitan dalam membaca dan memahami maksud soal pada materi operasi hitung pecahan, sering ditemui siswa yang tidak memahami maksud dari soal, hal tersebut akan menyebabkan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan
 - 2) Kesulitan dalam pemahaman konsep pada pokok bahasan operasi hitung pecahan yaitu dalam melakukan operasi hitung penjumlahan berpenyebut sama. Siswa tidak perlu menjumlahkan penyebutnya. Darin sini dapat dikatakan siswa belum bisa memahami konsep operasi hitung pecahan.
 - 3) Kesulitan dalam keterampilan proses, dalam proses atau langkah-langkah mengerjakan soal siswa sering melakukan kesalahan atau kekeliruan. Biasanya disebabkan karena kesulitan memahami maksud soal dan juga siswa belum menguasai konsep. Selain itu kesalahan proses perhitungan juga bisa terjadi pada siswa karena kurang teliti dalam mengerjakan soal yang di berikan.
2. Upaya Perbaikan yang Dilakukan Oleh Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan di Kelas III sebagai berikut:
 - 1) Mengadakan bimbingan belajar khusus dengan dipantau langsung di rumah masing-masing siswa yang berkesulitan belajar matematika karena keadaan covid yang mengharuskan siswa belajar di rumah.
 - 2) Melakukan pengulangan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa
 - 3) Dilakukan perbaikan atau remedial terhadap siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disajikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Siswa sebaiknya menguasai konsep operasi hitung pecahan agar bisa memahami maksud soal dan mengerjakan soal dengan benar. Siswa juga harus lebih giat belajar supaya mendapatkan nilai matematika yang lebih memuaskan.
2. Bagi guru kelas

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa rekomendasi pemecahan masalah kesulitan belajar matematika siswa berkesulitan belajar di kelas III SDN3 Terong Tawah yaitu guru lebih mengkreasikan cara mengajar, metode dan media yang digunakan agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang kesulitan belajar yang di alami siswa dan sekaligus menambah pengalaman dan

pengathuan peneliti dalam mengetahui upaya perbaikan yang dapat dilakukan terhadap siswa yang berkesulitan belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikaji untuk dapat dimanfaatkan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan ini masih sangat sederhana sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap kesulitan belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaris, Martin. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspekti, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2009. *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengarahan Modul)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudjito. (2010). *Model Bahan Ajar Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Prasetyawan, Galeh Dwi. (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Congkrang Mutilan Magelang*.
- Sutarto & Syafruddin. (2013). *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Tyas, Mulyangsih Ni'mah. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SDN di Kecamatan Ungaran Barat*. Sumedang.
- Permendikbud Nomor 22. 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah.